

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan unsur vital dalam kehidupan bangsa. Pembangunan transportasi merupakan pendukung bagi pembangunan di sektor lainnya, baik dalam lingkup perkotaan maupun pedesaan. Maka dari itu, transportasi merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan perekonomian masyarakat. Dengan adanya kemajuan dalam sektor transportasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perekonomian terkhususnya untuk wilayah Kabupaten Jombang.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Jombang berbatasan dengan Kabupaten Lamongan di sebelah utara, Kabupaten Mojokerto di sebelah Timur, Kabupaten Kediri di sebelah selatan dan Kabupaten Nganjuk di sebelah barat. Kabupaten Jombang memiliki luas sebesar 1.159,50 km² yang terdiri dari daratan dan daerah pegunungan. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Jombang memiliki berbagai potensi sumber daya seperti tanaman pangan dan perkebunan. Secara administratif Kabupaten Jombang terbagi menjadi 21 kecamatan, 302 desa, dan 4 kelurahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021, Kabupaten Jombang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.338.387 jiwa dan memiliki 293 ribu rumah tangga dengan kepadatan penduduk 988 jiwa per km².

Kabupaten Jombang memiliki beberapa moda transportasi darat dan penyeberangan yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian daerahnya. Dari moda transportasi yang ada tersebut dapat terbentuk jaringan transportasi dan membuat potensi bagi simpul transportasi di Kabupaten Jombang. Semakin banyaknya jaringan jalan dan simpul transportasi yang ada maka akan semakin banyak pula kawasan baru yang muncul, seperti kawasan perdagangan, pemukiman, dan perkantoran.

Berbagai permasalahan lalu lintas timbul di Kabupaten Jombang, diantaranya meningkatnya antrian, tundaan dan kemacetan lalu lintas di berbagai ruas, terutama pada Kebon Rojo di Kabupaten Jombang.

Kebon Rojo di Kabupaten Jombang merupakan Kawasan yang terletak di pusat Kabupaten Jombang tepatnya di Kecamatan Jombang yang memiliki tingkat aktifitas perjalanan yang tinggi karena tata guna lahan pada wilayah ini merupakan pusat perdagangan, pertokoan, perkantoran, serta banyaknya restoran dan kedai-kedai sehingga meningkatnya tarikan perjalanan, memicu penumpukan kendaraan yang menyebabkan penurunan kinerja ruas jalan dan terdapat banyak konflik di persimpangan.

Kondisi Kebon Rojo yang cukup padat dikarenakan adanya pedagang kaki lima dan parkir kendaraan pada badan jalan yang ditandai dengan konflik antara pedagang dengan kendaraan yang melintasi ruas jalan tersebut serta tingginya aktivitas pejalan kaki serta kurangnya infrastruktur bagi pejalan kaki pada Kebon Rojo yang dapat membahayakan pejalan kaki dan juga trotoar dijadikan tempat parkir kendaraan bahkan dijadikan tempat berjualan sehingga perlu penanganan terhadap fasilitas pejalan kaki demi keamanan dan keselamatan pengguna jalan terutama untuk pejalan kaki. Serta kondisi buruknya fasilitas lain seperti marka zebra cross yang sudah memudar dan rambu pejalan kaki

Terdapat permasalahan lain yang menjadi faktor penurunan kinerja jaringan jalan yaitu aktifitas parkir di bahu jalan, hal ini disebabkan karena tidak adanya lahan parkir yang memadai di depan pertokoan dan kedai sehingga banyak kendaraan parkir di bahu jalan. Kendaraan yang parkir di bahu jalan sangat berpengaruh terhadap lebar efektif jalan dan menimbulkan kepadatan di pada ruas jalan. Terdapat juga pedagang kaki lima, kendaraan yang parkir dan juga melintas pada trotoar. Hal ini sangat membahayakan pejalan kaki karena dapat memiliki resiko terjadi insiden dengan kendaraan yang melintas. Disisi lain hal ini menjadi hambatan samping yang mengakibatkan menurunnya kapasitas jalan. Dengan kondisi jalan yang demikian, timbul beberapa masalah lalu lintas utamanya pada saat jam sibuk berupa kemacetan lalu lintas di Kebon Rojo. Hal ini ditandai dengan tingginya v/c ratio pada jalan Dr. Sutomo yakni sebesar 0,63 dengan kecepatan rata-rata 26,18 km/jam sehingga tingkat pelayanannya D, KH.

Wahid Hasyim III dan IV dengan v/c ratio 0,70 dengan kecepatan rata-rata 25,41 km/jam sehingga tingkat pelayanannya D dan 0,71 dengan kecepatan rata-rata 25,12 km/jam sehingga tingkat pelayanannya D dan jalan Cakdurasim dengan v/c ratio 0,62 dengan kecepatan rata-rata 27,3 km/jam dengan tingkat pelayanannya D.

Pada Kebon Rojo juga terdapat simpang 4 Kebon Rojo dengan pengendalian APILL yang memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,64 dengan tundaan rata-rata 49,48 det/smp serta panjang antrian rata-rata 25,80 m sehingga menyebabkan kemacetan di sekitar kawasan simpang. Hal ini disebabkan karena banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di dalam simpang dan juga banyaknya parkir pada simpang sehingga menyebabkan hambatan yang sangat tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan suatu penelitian yang memberikan analisis terkait permasalahan dan upaya dalam melakukan peningkatan kinerja lalu lintas jalan pada Kebon Rojo di Kabupaten Jombang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemecahan terhadap masalah lalu lintas yang ada guna menciptakan lalu lintas yang aman, tertib dan lancar. Dengan demikian penulis melakukan penelitian yang berjudul **"PENATAAN LALU LINTAS PADA RUAS JALAN DAN SIMPANG KEBON ROJO DI KABUPATEN JOMBANG"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada terdapat permasalahan dan melihat kondisi yang ada di lapangan, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Hambatan samping yang tinggi akibat banyak kendaraan yang parkir di badan jalan (on street) juga banyak pedagang kaki lima yang jualan di badan jalan dan dapat mengurangi kapasitas jalan.
2. Buruknya beberapa kinerja ruas jalan di Kebon Rojo Kabupaten Jombang memiliki unjuk kinerja yang buruk. Seperti Jalan Dr. Sutomo, Jalan KH. Wahid Hasyim III, IV dan Jalan Cakdurasim memiliki v/c ratio > 0,6.

3. Buruknya fasilitas pejalan kaki pada Kebon Rojo di Kabupaten Jombang seiring yang dapat beresiko pada keselamatan pejalan kaki karena berjalan di badan jalan.
4. Buruknya beberapa kinerja simpang yang ada di Kebon Rojo contohnya pada simpang 4 Kebon Rojo bersinyal yang memiliki DS 0,64 serta tundaan rata-rata 49,48 det/smp.

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari Latar belakang dan permasalahan yang ada maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas eksisting di Kebon Rojo Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana usulan penanganan masalah yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan lalu lintas di Kebon Rojo Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana perbandingan kinerja lalu lintas setelah dilakukan penanganan sesuai dengan permasalahan di Kebon Rojo Kabupaten Jombang?

1.4 Maksud Dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk melakukan penataan lalu lintas pada Kebon Rojo Kabupaten Jombang adalah untuk mengidentifikasi permasalahan transportasi pada Kebon Rojo Kabupaten Jombang serta memberikan beberapa pilihan rekomendasi pemecahan masalah dengan peningkatan kinerja lalu lintas pada Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

2. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi eksisting kinerja lalu lintas di Kebon Rojo Kabupaten Jombang.
2. Memberikan usulan penanganan masalah dan serta rekomendasi dari permasalahan yang ada di Kebon Rojo Kabupaten Jombang.
3. Melakukan perbandingan analisis kinerja lalu lintas serta desain layout di Kebon Rojo sebelum dan setelah dilakukan penanganan.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan batasan permasalahan yang akan dibahas, untuk itu perlu adanya penegasan masalah yang dapat memberikan gambaran ke arah proses pemecahan masalah. Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis. Untuk membatasi lingkup permasalahan, maka diperlukan adanya pembatasan sebagai berikut:

1. Kajian studi kondisi eksisting saat ini terletak di Kebon Rojo Kabupaten Jombang yang meliputi jalan Dr. Sutomo, Jl. KH. Wahid Hasyim III, IV , Jalan Adhityawarman I, II, Jalan Wisnu Wardhana dan Jalan Cakdurasim.
2. Penelitian yang dilakukan berdasarkan wilayah studi yang diambil yaitu simpang yang ada di Kebon Rojo terdiri dari 4 simpang Kebon Rojo bersinyal dan simpang 4 SDN Kaliwungu.
3. Menganalisis pelayanan parkir dan permasalahan parkir yang terjadi pada daerah studi dengan perhitungan yang didasarkan pada karakteristik parkir, permintaan dan kebutuhan ruang parkir.